

## Strategi manajemen keuangan UMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi di Indonesia: Sebuah *Narrative Literature Review*

Zulhelmi<sup>1\*</sup>, Himmatul Khairi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*Corresponding Author: [ulhelmi@uinbukittinggi.ac.id](mailto:ulhelmi@uinbukittinggi.ac.id)

Submitted: 20/02/2026; Accepted: 10/04/2026; Published: 17/04/2026

**Abstract:** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) constitute a fundamental pillar of Indonesia's economic development. Despite their strategic role, limited access to external financing remains a structural constraint, often rooted in weak financial management practices. This study aimed to critically synthesize the literature on financial management strategies of MSMEs in strengthening financing access and promoting sustainable economic development in Indonesia. This study employed a narrative literature review approach by systematically analyzing 42 peer-reviewed articles published between 2015 and 2025. The articles were retrieved from major academic databases including Google Scholar, Scopus, and ScienceDirect using predefined keywords related to financial management, MSMEs, financing access, and economic sustainability. The selected studies were examined using thematic analysis to identify key patterns, dominant financial management dimensions, and their relationships with financing accessibility and long-term business sustainability. The review demonstrates that structured financial management, particularly cash flow control, standardized financial reporting, financial literacy, capital structure planning, and working capital management, significantly enhances transparency, reduces information asymmetry, and improves MSMEs' creditworthiness. These internal capabilities increase the probability of obtaining formal financing and strengthen financial resilience. The findings further indicate that financially disciplined MSMEs exhibit higher adaptability, competitiveness, and long-term sustainability. This study contributes to the literature by providing an integrated conceptual synthesis that links financial management capability, financing accessibility, and economic sustainability within the MSME context in Indonesia. The findings also offer policy implications for strengthening MSME financial governance and improving financial inclusion strategies*

**Keywords:** *Economic Sustainability, Financial Management, Financing Access, Indonesia, MSMEs*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi daerah. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional serta berkontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Ketahanan UMKM dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi, termasuk krisis keuangan dan pandemi COVID-19, menunjukkan peran strategis sektor ini dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Akses pembiayaan merupakan faktor kunci dalam pengembangan UMKM. Lembaga keuangan, baik bank konvensional maupun bank syariah, mensyaratkan informasi keuangan yang andal untuk menilai kelayakan usaha dan risiko kredit. Namun, lemahnya praktik manajemen keuangan, seperti pencatatan keuangan yang tidak teratur, laporan



keuangan yang tidak standar, serta rendahnya literasi keuangan, masih banyak ditemukan pada UMKM. Kondisi ini menurunkan transparansi, meningkatkan asimetri informasi, dan memperbesar persepsi risiko di mata lembaga keuangan (Beck & Demirguc-Kunt, 2006a).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan berhubungan erat dengan kinerja dan akses pembiayaan UMKM. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas secara efisien, mengevaluasi profitabilitas secara akurat, serta mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Selain itu, pelaporan keuangan yang tertib dan transparan meningkatkan akuntabilitas serta membangun kepercayaan antara UMKM dan pihak pemberi pembiayaan. Sebaliknya, lemahnya manajemen keuangan sering kali menyebabkan kesalahan alokasi dana, masalah likuiditas, dan kegagalan usaha (Fatoki, 2014).

Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, peran manajemen keuangan UMKM menjadi semakin penting. UMKM yang dikelola secara finansial dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan, berkembang, dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sebaliknya, UMKM dengan praktik keuangan yang lemah cenderung beroperasi secara informal dan sulit terintegrasi ke dalam sistem keuangan formal, yang pada akhirnya membatasi kontribusinya terhadap pembangunan jangka panjang (OECD, 2017).

Meskipun kajian mengenai manajemen keuangan UMKM dan akses pembiayaan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar penelitian masih berfokus pada variabel tertentu secara terpisah, seperti literasi keuangan, akses kredit, atau kinerja usaha (Sulaiman & Depayanti, 2024). Penelitian lain juga cenderung menggunakan pendekatan empiris yang terbatas pada wilayah atau sektor tertentu, sehingga belum memberikan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai hubungan antara strategi manajemen keuangan, akses pembiayaan, dan keberlanjutan ekonomi UMKM.

Selain itu, literatur yang secara khusus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks Indonesia masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk kajian literatur yang menyajikan sintesis konseptual yang sistematis. Dengan demikian, kondisi ini memerlukan kajian yang lebih integratif untuk memahami bagaimana praktik manajemen keuangan dapat berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara kapasitas internal UMKM dengan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah dan mensintesis literatur mengenai strategi manajemen keuangan UMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan mengkaji tren penelitian selama sepuluh tahun terakhir, artikel ini diharapkan dapat mengidentifikasi praktik manajemen keuangan yang efektif, mengungkap kesenjangan penelitian, serta memberikan arah bagi penelitian dan kebijakan di masa mendatang. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan dimensi manajemen keuangan UMKM dengan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi dalam satu kerangka analitis yang komprehensif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan pada UMKM**

Manajemen keuangan merupakan komponen fundamental dalam keberlangsungan usaha, terutama bagi UMKM yang umumnya beroperasi dengan keterbatasan sumber daya. Dalam konteks UMKM, manajemen

keuangan mencakup pengelolaan arus kas, perencanaan dan penganggaran keuangan, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Praktik manajemen keuangan yang efektif memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengendalikan biaya operasional, dan menjaga likuiditas usaha.

Berbagai studi menegaskan bahwa lemahnya manajemen keuangan menjadi salah satu penyebab utama kegagalan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang tidak memadai dan perencanaan keuangan yang lemah berdampak signifikan terhadap ketidakmampuan usaha kecil dalam mengelola modal kerja, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kebangkrutan (Fatoki, 2014). Selain itu, UMKM yang memiliki sistem manajemen keuangan yang terstruktur cenderung menunjukkan tingkat produktivitas dan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang mengandalkan praktik keuangan informal (Duran Herrera, Warokka & Aqmar, 2023).

Pengelolaan arus kas merupakan fungsi manajemen keuangan yang paling krusial bagi UMKM. Arus kas yang terkelola dengan baik memungkinkan usaha mengantisipasi penerimaan dan pengeluaran, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek, serta memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu. Pengelolaan modal kerja yang efisien terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan UMKM, khususnya di negara berkembang (Afrika, Taurigana & Tingbani, 2015).

Pelaporan keuangan memiliki peran strategis dalam pengelolaan UMKM. Laporan keuangan yang disusun secara standar dan transparan mendukung pengambilan keputusan manajerial serta meningkatkan komunikasi dengan pihak eksternal, seperti bank dan investor. Namun, banyak UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga kualitas informasi keuangan menjadi rendah dan sulit dipercaya oleh lembaga keuangan (Ilmi, Muttalib & Syahriani, 2024). Sejumlah penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kemampuan usaha untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Praktik pengelolaan keuangan yang lebih sistematis memungkinkan pelaku UMKM melakukan perencanaan jangka panjang, mengantisipasi risiko finansial, serta meningkatkan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif (Sulaiman & Depayanti, 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memandang manajemen keuangan UMKM sebagai fungsi administratif semata, tanpa mengaitkannya secara lebih luas dengan dinamika akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi. Keterbatasan perspektif ini menunjukkan perlunya pendekatan analitis yang lebih integratif dalam memahami peran strategis manajemen keuangan dalam ekosistem pengembangan UMKM.

### **Akses Pembiayaan dan UMKM**

Akses terhadap pembiayaan eksternal merupakan tantangan yang terus dihadapi oleh UMKM, terutama di negara berkembang. Lembaga keuangan umumnya mensyaratkan informasi keuangan yang akurat, jaminan, serta bukti kelayakan usaha sebelum menyalurkan pembiayaan. UMKM yang tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut cenderung bergantung pada modal internal atau sumber pembiayaan informal, yang membatasi kapasitas pertumbuhan usaha.

Bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan memiliki hubungan yang erat dengan akses pembiayaan. Asimetri informasi antara lembaga keuangan dan usaha kecil merupakan hambatan utama dalam penyaluran kredit (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006a). UMKM dengan pencatatan keuangan yang lemah menghadapi biaya transaksi yang lebih tinggi dan dipersepsikan memiliki risiko yang lebih besar. Sebaliknya,

UMKM yang memiliki laporan keuangan yang tertib dan menunjukkan disiplin keuangan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan dari bank (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006b).

Literasi keuangan juga memperkuat hubungan antara manajemen keuangan dan akses pembiayaan. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memahami produk keuangan, memenuhi persyaratan pembiayaan, serta mengelola utang secara bertanggung jawab. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan mengurangi kerentanan terhadap risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks Indonesia, pembiayaan syariah menjadi alternatif penting bagi UMKM. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan konvensional, lembaga keuangan syariah tetap menuntut informasi keuangan yang andal untuk menilai kelayakan usaha. Lemahnya manajemen keuangan UMKM juga menjadi hambatan dalam mengakses pembiayaan syariah, sehingga menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan secara universal (Abdullah & Chong, 2014).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan, seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dan platform keuangan digital, dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM serta memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan berpotensi mengurangi kesenjangan informasi antara pelaku UMKM dan lembaga keuangan (OECD, 2020). Namun demikian, berbagai studi menegaskan bahwa peningkatan akses pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber dana, tetapi juga oleh kesiapan internal UMKM dalam mengelola keuangan secara profesional. Tanpa adanya sistem manajemen keuangan yang memadai, peningkatan program pembiayaan sering kali tidak memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan UMKM.

### **Manajemen Keuangan dan Keberlanjutan Ekonomi**

Manajemen keuangan tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi secara lebih luas. UMKM yang memiliki praktik manajemen keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, memperluas usaha, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kondisi ini mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberlanjutan ekonomi membutuhkan entitas usaha yang tangguh secara finansial dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Manajemen keuangan yang efektif meningkatkan ketahanan UMKM dengan memungkinkan pembentukan cadangan keuangan, pengelolaan risiko, serta investasi dalam inovasi. UMKM yang berkelanjutan secara finansial memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi daerah dan diversifikasi struktur ekonomi nasional (OECD, 2017).

Manajemen keuangan berpengaruh terhadap tingkat formalisasi UMKM. UMKM dengan praktik keuangan yang terstruktur lebih mudah memenuhi kewajiban regulasi, mengakses program dukungan pemerintah, serta terintegrasi ke dalam rantai nilai formal. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi nasional (Williams & Shahid, 2016). Selain itu, beberapa penelitian terbaru menekankan bahwa keberlanjutan ekonomi UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kapasitas internal usaha dalam mengelola sumber daya finansial secara berkelanjutan. Praktik manajemen keuangan yang disiplin memungkinkan UMKM membangun ketahanan finansial, meningkatkan kemampuan inovasi, serta memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Sharma & Rautela, 2022).

Meskipun demikian, literatur yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih membahas komponen manajemen keuangan secara parsial tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kerangka konseptual yang mampu menjelaskan hubungan integratif antara ketiga aspek tersebut dalam konteks pengembangan UMKM.

### Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan sintesis literatur yang telah dibahas, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menempatkan manajemen keuangan sebagai mekanisme penghubung antara kapasitas internal UMKM dengan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi. Dalam kerangka ini, praktik manajemen keuangan yang efektif, seperti pengelolaan arus kas, pelaporan keuangan yang transparan, literasi keuangan, pengelolaan modal kerja, dan perencanaan struktur permodalan, berperan dalam meningkatkan kredibilitas finansial UMKM.

Peningkatan kredibilitas finansial tersebut kemudian berfungsi sebagai sinyal positif bagi lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha, sehingga meningkatkan peluang UMKM untuk memperoleh pembiayaan formal. Dengan meningkatnya akses pembiayaan, UMKM memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memperluas usaha, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat ketahanan finansial dalam menghadapi dinamika ekonomi. Dengan demikian, hubungan antara ketiga variabel utama dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: praktik manajemen keuangan yang baik meningkatkan akses pembiayaan, dan akses pembiayaan yang lebih luas pada akhirnya memperkuat keberlanjutan ekonomi UMKM. Kerangka konseptual ini memberikan dasar analitis bagi sintesis temuan penelitian yang dibahas pada bagian hasil dan pembahasan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *structured narrative literature review* untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen keuangan UMKM, akses pembiayaan, dan keberlanjutan ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya secara konseptual guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara praktik manajemen keuangan UMKM dan akses pembiayaan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi.

Pendekatan *narrative literature review* memungkinkan peneliti melakukan sintesis konseptual terhadap berbagai penelitian empiris dan teoritis yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan meta-analisis statistik. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian manajemen dan ilmu sosial untuk mengidentifikasi pola temuan penelitian, kesenjangan literatur, serta arah penelitian selanjutnya (Snyder, 2019).

### Sumber Data dan Strategi Penelusuran Literatur

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang waktu 2010–2024. Artikel diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain *financial management*, *MSMEs*, *financing access*, *financial literacy*, dan *economic sustainability*.

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi:

1. Artikel yang membahas manajemen keuangan UMKM, akses pembiayaan, atau keberlanjutan ekonomi
2. Penelitian yang menggunakan konteks negara berkembang atau memiliki relevansi dengan kondisi UMKM di Indonesia
3. Artikel yang menyediakan temuan empiris atau kerangka konseptual yang jelas
4. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian
2. Publikasi non-ilmiah seperti laporan populer atau opini
3. Artikel yang tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai
4. Artikel duplikat yang muncul dalam lebih dari satu basis data.

### Proses Seleksi Literatur

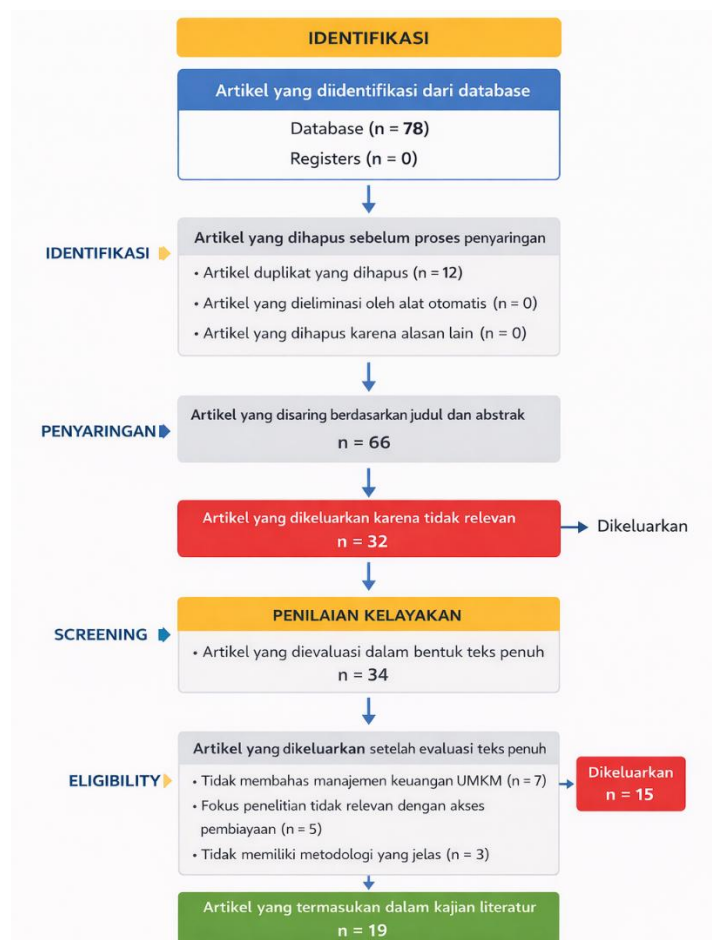
Proses identifikasi literatur dilakukan secara bertahap melalui proses pencarian awal, penyaringan judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan artikel secara penuh (Gambar 1). Pada tahap awal, penelusuran database menghasilkan sekitar 78 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan relevansi judul dan abstrak sehingga diperoleh 34 artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik manajemen keuangan UMKM dan akses pembiayaan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap isi artikel secara menyeluruh, sebanyak 19 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis literatur.

### Metode Analisis Data

Literatur yang terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu:

1. Praktik manajemen keuangan UMKM
2. Hubungan antara manajemen keuangan dan akses pembiayaan
3. Peran manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi

Analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu proses pengkodean awal (*initial coding*), pengelompokan kategori (*categorization*), serta sintesis temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel yang muncul dalam literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang secara konsisten muncul dalam penelitian sebelumnya. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terhadap pola, persamaan, dan perbedaan temuan yang ada.



Gambar 1. Diagram alur proses seleksi literatur berdasarkan pedoman PRISMA 2020

### Tabel Ringkasan Literatur

Sebagai bagian dari proses sintesis literatur, penelitian ini juga menyusun ringkasan penelitian terdahulu yang relevan. Ringkasan tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Literatur Penelitian

| Penulis                      | Fokus Penelitian                   | Metode            | Temuan Utama                                |
|------------------------------|------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------|
| Beck & Demircuc-Kunt (2006)  | Akses pembiayaan UMKM              | Analisis ekonomi  | Asimetri informasi menghambat kredit UMKM   |
| Fatoki (2014)                | Literasi keuangan                  | Survei            | Literasi mempengaruhi kinerja usaha         |
| Afrifa et al. (2015)         | Manajemen modal kerja              | Analisis keuangan | Modal kerja meningkatkan profitabilitas     |
| Adomako et al. (2016)        | Literasi keuangan dan akses kredit | Empiris           | Literasi memperkuat pertumbuhan usaha       |
| Lusardi & Mitchell (2014)    | Financial literacy                 | Review ekonomi    | Literasi penting untuk keputusan finansial  |
| Nkundabanyanga et al. (2014) | Kredit UMKM                        | Survei            | Literasi meningkatkan akses kredit          |
| Ayyagari et al. (2011)       | Kontribusi UMKM global             | Analisis data     | UMKM penting bagi penciptaan lapangan kerja |

| Penulis                     | Fokus Penelitian            | Metode                 | Temuan Utama                               |
|-----------------------------|-----------------------------|------------------------|--------------------------------------------|
| Williams & Shahid (2016)    | Formalisasi UMKM            | Analisis institusional | Formalisasi meningkatkan akses ekonomi     |
| OECD (2017)                 | Pembiayaan UMKM             | Policy report          | Diversifikasi sumber pembiayaan diperlukan |
| OECD (2020)                 | Pembiayaan dan digitalisasi | Policy analysis        | Digitalisasi mendukung akses keuangan      |
| Sharma & Rautela (2022)     | Ketahanan UMKM              | Studi empiris          | Manajemen keuangan meningkatkan resilience |
| Duran Herrera et al. (2023) | Literasi keuangan           | Empiris                | Literasi meningkatkan performa UMKM        |
| Ilmi et al. (2024)          | Manajemen keuangan          | Survei                 | Manajemen keuangan mempengaruhi kinerja    |
| Sulaiman & Depayanti (2024) | Sumber pembiayaan UMKM      | Bibliometric           | Pembiayaan UMKM terus berkembang           |

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti hubungan antara manajemen keuangan, literasi keuangan, dan kinerja usaha. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan manajemen keuangan, akses pembiayaan, dan keberlanjutan ekonomi masih relatif terbatas, sehingga memperkuat urgensi kajian ini.

### Validitas Analisis Literatur

Untuk menjaga validitas dan konsistensi analisis, proses penelaahan literatur dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi artikel, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hingga pengelompokan dan sintesis temuan. Selain itu, proses analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari konteks negara berkembang yang memiliki karakteristik serupa dengan Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan sintesis literatur yang lebih relevan dalam menjelaskan dinamika pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia.

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi manajemen keuangan UMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Praktik Manajemen Keuangan UMKM

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih berada pada tahap administratif dan belum sepenuhnya strategis. Sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas dan belum menerapkan sistem akuntansi terstandarisasi. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam evaluasi kinerja keuangan dan perencanaan jangka panjang (Adomako, Danso & Damoah, 2016). Secara tematik, praktik manajemen keuangan UMKM dapat dikelompokkan ke dalam lima dimensi utama:

1. Pengelolaan arus kas
2. Pelaporan keuangan
3. Literasi keuangan
4. Pengelolaan modal kerja
5. Perencanaan struktur permodalan



Ringkasan hubungan antara dimensi-dimensi tersebut dengan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi disajikan pada Tabel 2. Literatur menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas dan modal kerja merupakan faktor paling menentukan dalam menjaga stabilitas operasional usaha (Adiyanto, Murhadi & Wijaya, 2020). Pengelolaan arus kas yang efektif memungkinkan UMKM mengantisipasi ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, sehingga dapat mengurangi risiko likuiditas yang sering menjadi penyebab utama kegagalan usaha kecil. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih memandang pencatatan keuangan sebagai aktivitas administratif semata, bukan sebagai alat manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam pemanfaatan informasi keuangan untuk perencanaan investasi, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis pencatatan keuangan, tetapi juga dengan perubahan paradigma pengelolaan usaha dari pendekatan informal menuju praktik manajemen yang lebih profesional.

### Manajemen Keuangan dan Akses Pembiayaan

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan berperan sebagai sinyal kredibilitas bagi lembaga keuangan. Transparansi laporan keuangan mengurangi asimetri informasi antara UMKM dan kreditur (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006b). UMKM dengan sistem keuangan yang terdokumentasi dengan baik memiliki probabilitas lebih tinggi untuk memperoleh pembiayaan formal. Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, setiap dimensi manajemen keuangan memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kelayakan kredit. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami struktur pembiayaan, risiko kredit, dan kewajiban pembayaran (Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini memperkuat posisi tawar UMKM dalam proses pengajuan kredit. Dalam konteks pembiayaan syariah, prinsip kehati-hatian tetap mensyaratkan dokumentasi keuangan yang akurat (Abduh & Omar, 2012). Dengan demikian, baik sistem konvensional maupun syariah sama-sama menempatkan manajemen keuangan sebagai prasyarat utama akses pembiayaan.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen keuangan dapat mengurangi ketidakpastian informasi yang sering menjadi hambatan utama dalam hubungan antara UMKM dan lembaga keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang lebih transparan dan sistematis, lembaga keuangan dapat melakukan penilaian risiko yang lebih akurat terhadap kelayakan usaha. Namun demikian, akses pembiayaan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas manajemen keuangan, tetapi juga oleh faktor struktural seperti persyaratan jaminan, keterbatasan riwayat kredit, serta rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan akses pembiayaan perlu didukung oleh kombinasi antara penguatan kapasitas internal UMKM dan kebijakan keuangan yang lebih inklusif.

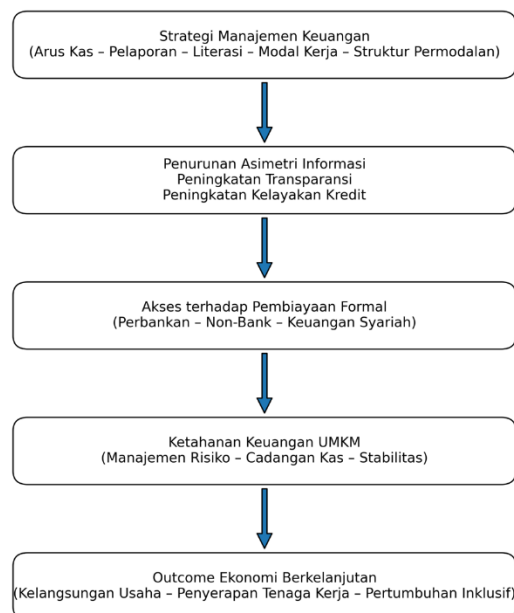
Tabel 2. Sintesis Dimensi Manajemen Keuangan dan Dampaknya

| Dimensi Manajemen Keuangan | Dampak terhadap Akses Pembiayaan               | Dampak terhadap Keberlanjutan             |
|----------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Pengelolaan Arus Kas       | Meningkatkan kemampuan membayar dan likuiditas | Menjaga stabilitas operasional            |
| Pelaporan Keuangan         | Mengurangi asimetri informasi                  | Mendukung pengambilan keputusan strategis |
| Literasi Keuangan          | Meningkatkan kesiapan pengajuan kredit         | Mengurangi risiko kesalahan finansial     |
| Modal Kerja                | Meningkatkan efisiensi operasional             | Meningkatkan profitabilitas               |
| Struktur Permodalan        | Memperbaiki profil risiko usaha                | Mendukung pertumbuhan jangka panjang      |

### Manajemen Keuangan dan Keberlanjutan Ekonomi

Perspektif keberlanjutan, UMKM yang memiliki disiplin keuangan menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi terhadap guncangan ekonomi (Sharma & Rautela, 2022). Manajemen keuangan memungkinkan pembentukan cadangan kas, mitigasi risiko, serta perencanaan investasi jangka panjang yang lebih terstruktur. Kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif berperan penting dalam meningkatkan daya tahan usaha terhadap ketidakpastian ekonomi. UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar, mengelola risiko operasional, serta mempertahankan stabilitas usaha dalam jangka panjang.

Hubungan integratif antara kapabilitas manajemen keuangan, akses pembiayaan, dan outcome keberlanjutan ekonomi digambarkan secara konseptual dalam Gambar 2. Model tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan kapasitas internal UMKM dengan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Lebih lanjut, keberlanjutan finansial UMKM berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi lokal (Ayyagari, Demirgüç-Kunt & Maksimovic, 2011). Namun, hambatan struktural seperti rendahnya adopsi teknologi akuntansi dan minimnya pendampingan masih menjadi tantangan signifikan dalam peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM (OECD, 2020).



Gambar 2. Model Konseptual Integratif Manajemen Keuangan UMKM

### Sintesis Temuan

Berdasarkan sintesis literatur yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa manajemen keuangan berperan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi UMKM. Pertama, praktik manajemen keuangan yang terstruktur meningkatkan transparansi informasi keuangan sehingga mengurangi asimetri informasi antara pelaku UMKM dan lembaga keuangan. Kedua, peningkatan literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha memahami mekanisme pembiayaan secara lebih baik serta mengelola

risiko keuangan secara lebih efektif. Ketiga, integrasi antara manajemen keuangan yang baik dan akses pembiayaan yang lebih luas menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan usaha serta keberlanjutan ekonomi UMKM dalam jangka panjang.

Dengan demikian, strategi manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen transformasional yang menghubungkan kapasitas internal UMKM dengan integrasi ke dalam sistem keuangan formal dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan akses pembiayaan akan lebih efektif apabila disertai dengan program peningkatan kapasitas manajemen keuangan bagi pelaku UMKM. Tanpa penguatan kapasitas internal tersebut, berbagai program pembiayaan berisiko tidak memberikan dampak optimal terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah

## KESIMPULAN

Penelitian ini mensintesis berbagai literatur untuk mengkaji peran strategi manajemen keuangan dalam meningkatkan akses pembiayaan dan mendukung keberlanjutan ekonomi UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan yang efektif, meliputi pengelolaan arus kas, pelaporan keuangan yang transparan, literasi keuangan, serta perencanaan struktur permodalan, berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara UMKM dan lembaga keuangan. Kondisi ini meningkatkan peluang UMKM untuk memperoleh pembiayaan formal serta memperkuat stabilitas usaha dalam jangka panjang.

Kontribusi utama penelitian ini adalah penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan hubungan antara manajemen keuangan UMKM, akses pembiayaan, dan keberlanjutan ekonomi dalam satu kerangka analitis yang komprehensif. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan, pendampingan pengelolaan usaha, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris hubungan antara praktik manajemen keuangan, akses pembiayaan, dan keberlanjutan usaha UMKM dalam berbagai konteks wilayah dan sektor usaha

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. & Chong, R. (2014) 'Financial literacy: An exploratory review of the literature and future research', *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(3), pp. 32–41. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v2i3.9631>
- Abduh, M. & Omar, M.A. (2012) 'Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience', *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), pp. 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Adiyanto, R., Murhadi, W.R. & Wijaya, L.I. (2020) 'Working capital management and firm profitability: Evidence from manufacturing firms listed on Indonesia and the Philippines stock exchanges', *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), pp. 31–42. <https://doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2822>
- Adomako, S., Danso, A. & Damoah, J.O. (2016) 'The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana', *Venture Capital*, 18(1), pp. 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>



- Afrifa, G.A., Tauringana, V. & Tingbani, I. (2015) 'Working capital management and performance of listed SMEs', *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 27(6), pp. 557–578. <https://doi.org/10.1080/08276331.2015.1114351>
- Ayyagari, M., Demirgüç-Kunt, A. & Maksimovic, V. (2011) 'Small vs. young firms across the world: Contribution to employment, job creation, and growth', Policy Research Working Paper No. 5631. World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5631>
- Beck, T. & Demirguc-Kunt, A. (2006a) 'Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint', *Journal of Banking & Finance*, 30(11), pp. 2931–2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>
- Beck, T. & Demirgüç-Kunt, A. (2006b) 'SME finance: Understanding the growth constraint', *Journal of Banking & Finance*, 30(11), pp. 2944–2966. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>
- Brammer, S., Hojmosse, S. & Marchant, K. (2012) 'Environmental management in SMEs in the UK: Practices, pressures and perceived benefits', *Business Strategy and the Environment*, 21(7), pp. 423–434. <https://doi.org/10.1002/bse.1000>
- Duran Herrera, J.J., Warokka, A. & Aqmar, A.Z. (2023) 'Financial literacy and MSME performance: Mediation and moderation analysis', *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), pp. 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- Fatoki, O. (2014) 'The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa', *Journal of Social Sciences*, 40(2), pp. 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Ilmi, N., Muttalib, A. & Syahriani, A.T. (2024) 'The effect of financial literacy and financial management on SME business performance in Gowa Regency', *International Journal of Economic Research and Financial Accounting*, 2(3), pp. 468–476. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i3.81>
- Lusardi, A. & Mitchell, O.S. (2014) 'The economic importance of financial literacy: Theory and evidence', *Journal of Economic Literature*, 52(1), pp. 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nkundabanyanga, S.K., Kasozi, D., Nalukenge, I. & Tauringana, V. (2014) 'Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility', *International Journal of Social Economics*, 41(5), pp. 342–361. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>
- OECD (2017) Enhancing SME access to diversified financing instruments. Paris: OECD Publishing.
- OECD (2020) Financing SMEs and entrepreneurs 2020: An OECD scoreboard. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/061fe03d-en>
- Sharma, S. & Rautela, S. (2022) 'Entrepreneurial resilience and self-efficacy during global crisis: Study of small businesses in a developing economy', *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(6), pp. 1369–1386. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2021-0123>
- Sulaiman, H.J. & Depayanti, L. (2024) 'Emerging trends of funding sources SMEs with bibliometric analysis', *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), pp. 127–137. <https://doi.org/10.32502/mti.v9i2.8946>
- Snyder, H. (2019) 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines', *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Williams, C.C. & Shahid, M.S. (2016) 'Informal entrepreneurship and institutional theory: Explaining the varying degrees of (in)formalization of entrepreneurs in Pakistan', *Entrepreneurship & Regional Development*, 28(1–2), pp. 1–25. <https://doi.org/10.1080/08985626.2014.963889>

